

GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Prita Karina Diandra
Universitas Pradita, Indonesia
pritakarina10@gmail.com

Submitted: 02nd January 2023/ **Edited:** 17th March 2023/ **Issued:** 01st April 2023

Cited on: Diandra, P. K. (2023). GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 330-338.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship and influence by using the independent variables, namely, good corporate governance which is proxied by institutional ownership with independent commissioners and disclosure of corporate social responsibility on firm value. The company value variable is measured using Tobin's Q, CSR disclosure variable is measured using the GRI G4 index. This study uses secondary data, namely annual reports, financial reports and sustainability reports. The sample used is manufacturing companies in the basic industry and chemicals sub-sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. The total sample selected was 138. The sampling technique used was purposive sampling. The method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of the analysis of this study indicate that the good corporate governance variable which is proxied by institutional ownership has a negative effect on firm value while the independent commissioners have no effect on firm value and the CSR disclosure variable has a positive effect on firm value.

Keywords: Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Corporate Social Responsibility Disclosure, Firm Value

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan pada dasarnya memiliki tujuan ialah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham dan tanggung jawab menghasilkan keuntungan yang maksimum sesuai dengan peraturan dan etika yang berlaku. Bagi perusahaan yang tergolong kedalam pasar modal, harga saham ialah salah satu indikator penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Pristianingrum, 2017). Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan kemakmuran pemegang saham, karena semakin nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemegang saham pun akan meningkat (Sartono & Ardhani, 2015; Yulianto & Widyasari, 2021). Ketika terdapat suatu peluang untuk investasi maka hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan (Lindawati & Puspita,

2015). Harga saham dari sebuah perusahaan di pasar saham dapat menggambarkan nilai dari perusahaan tersebut (Suffah & Riduwan, 2016).

Kegiatan bisnis baik yang merupakan perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah dituntut untuk lebih mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru yaitu dengan diterapkannya sistem pengelolaan perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) supaya perusahaan dapat bersaing dalam skala nasional maupun skala internasional. Keberadaan good corporate governance diyakini menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menjembatani pihak investor dengan pihak manajemen perusahaan. Dalam tata kelola perusahaan terdapat masalah yaitu terjadinya perbedaan kepentingan. Penyebab dari perbedaan tersebut antara lain karena karakteristik kepemilikan saham perusahaan, dan konflik antara manajer dan investor apabila terjadi perbedaan kepentingan. Selain itu, jika suatu perusahaan dikelola tidak sesuai dengan kepentingan-kepentingan dari pemegang saham maka akan menimbulkan konflik juga. Konflik tersebut sering disebut dengan konflik keagenan (Saifi & Hidayat, 2017).

Agar terciptanya good corporate governance yang baik, dibutuhkan peran dari kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham yang dimiliki oleh suatu badan hukum, instansi keuangan maupun non keuangan (Radhitiya, 2017). Jensen dan meckling (1976: 64) berpendapat bahwa investor institusional mempunyai hak yang cukup besar dalam membuat keputusan- keputusan dalam perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya dukungan dari dewan komisaris independen yang terdapat dalam perusahaan tersebut. Komisaris independen merupakan anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali serta bebas dalam hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan tugas fungsi monitoring atau pemantauan demi tercapainya corporate governance yang baik dalam perusahaan (Saifi & Hidayat, 2017).

Selain kepemilikan institusional dan komisaris independen terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan. Pada saat ini corporate social responsibility tidak lagi bersifat sukarela atau komitmen yang dilakukan perusahaan dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya kepada lingkungan, melainkan menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk

menerapkannya. Hal tersebut sudah diatur oleh pemerintah dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang tanggungjawab sosial dan lingkungan yang mewajibkan perseroan yang kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

LANDASAN TEORI

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan jumlah presentase hak suara yang dimiliki oleh pihak institusi dengan indikator presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh modal saham yang beredar atau dengan kata lain, kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terbesar oleh investor institusi yang bukan bagian dari manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi itu sendiri (Saifi & Hidayat, 2017). Kepemilikan institusional sebagai pihak pengawas didukung oleh teori keagenan tersebut perusahaan dengan kepemilikan institusional besar dapat meningkatkan tingkat pengawasan terhadap pihak manajemen dan dapat menjadikan biaya pengawasan yang relatif kecil (Radhitiya, 2017).

Komisaris Independen

Komisaris independen berfungsi memonitor kinerja manajemen. Keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan semakin meningkatkan nilai perusahaan (Rofika, 2016). Komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan tugas fungsi monitoring atau pemantauan demi tercapainya corporate governance yang baik dalam perusahaan (Saifi & Hidayat, 2017).

Pengungkapan Corporate Social Responsibility

CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, image perusahaan menjadi meningkat (Retno & Priantinah, 2012). Pelaksanaan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di

perusahaan (Primady & Wahyudi, 2015). Perusahaan harus memikirkan usaha dalam menjaga lingkungan sekitarnya baik finansial maupun nonfinansial dimana satu dari beberapa faktor nonfinansial yang dapat diterapkan perusahaan adalah tanggung jawab sosial atau CSR (Susanti & Budiasih, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang dapat menggambarkan kemakmuran pemegang saham, karena semakin nilai perusahaan meningkat maka kesejahteraan para pemegang saham pun akan meningkat (Sartono & Ardhani, 2015). Nilai perusahaan merupakan interpretasi keberhasilan suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa macam metode yang meliputi pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba, metode pendekatan arus kas, metode pendekatan dividen, metode pendekatan nilai asset dan value added dan rasio Tobin's Q (Kusumadilaga, 2010). Semakin tinggi nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek tingkat pertumbuhan yang semakin baik pula (Saifi & Hidayat, 2017).

Berdasarkan uraian tinjauan literatur diatas, dapat dilihat bahwa penelitian ini membantu memahami good corporate governance yang di proksikan dengan kepemilikan institusional dan komisaris independen serta pengungkapan corporate social responsibility pada nilai perusahaan sektor manufaktur.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Oleh karena itu, apabila suatu institusi memiliki banyak saham yang banyak maka semakin baik mekanisme kontrol terhadap manajemen yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Saifi & Hidayat, 2017). Pada penelitian (Rofika, 2016) memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Komisaris independen bertindak sebagai pengontrol atau pengawas perilaku manajemen didalam perusahaan dan bertindak sebagai penyeimbang kepentingan pemegang saham minoritas. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Saifi & Hidayat, 2017). Serta penelitian yang dilakukan

(Rofika, 2016) menghasilkan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dengan adanya pengungkapan corporate social responsibility dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholders (Nur Hidayat, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Murnita & Putra, 2018) menghasilkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya indeks sustainability report berdampak terhadap nilai perusahaan (Astuti, Oktavianus, & Augustine, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang menjadi variabel penelitian yaitu good corporate governance yang diprosikan kepemilikan institusional dan komisaris independen serta terdapat variabel pengungkapan corporate social responsibility dan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel menggunakan model analisis linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id selama periode 2016- 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah perusahaan manufaktur sektor basic industry and chemicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 76, serta total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 138 dengan kriteria perusahaan manufaktur sektor basic and chemicals yang terdaftar di BEI, perusahaan yang tidak mencantumkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2016-2018, dan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp) dalam laporan keuangan periode 2016-2018.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Hipotesis Penelitian (Uji T)

Variabel	B	T	Sig-1 Tail	Sig-2 Tail	Keputusan
Constant	0,791	5,076	0,000	0,000	
Kepemilikan Institusional	-0,149	-2,414	0,018	0,009	H1 ditolak
Komisaris Independen	0,093	0,434	0,665	0,3325	H2 ditolak
Pengungkapan Corporate Social Responsibility	1,132	3,604	0,001	0,0005	H3 diterima
Umur Perusahaan	-0,006	-3,279	0,002	0,001	

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan pada tabel 1, ditemukan bahwa satu ukuran dari 3 ukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat dan dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan investor investor insitusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan nilai perusahaan. Sehingga jika hasil statistic ini menunjukkan pengaruh negatif maka, mereka tidak memberikan peran yang signifikan dalam mamajukan perusahaannya, semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin meningkat nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017) dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Radhitiya, 2017) karena penelitian yang dihasilkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaanaan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen memiliki tingkat signifikansi 0,665 yang artinya lebih besar dari pada 0,05 (taraf signifikansi 5%) yang berarti bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Salah satu penyebab komisaris independent tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena penelitian ini menyatakan bahwa berapapun kuantitas dan kualitas komisaris independent tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Kurniawan & Asyik, 2020) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pada perusahaan maufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup menjamin nilai

perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Pengungkapan CSR terbukti mampu mempengaruhi keadaan perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Astuti et al., 2019) serta penelitian (Retno & Priantinah, 2012) bahwa nilai perusahaan akan terjamin pertumbuhan dan keberlangsungan hidup perusahaan secara berkesinambungan apabila mampu memperhatikan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap sosial ekonomi dan lingkungan hidup secara seimbang, karena dengan kemampuan tersebut antar kepentingan masyarakat, ekonomi dan lingkungan dapat terciptanya hubungan baik dan saling memberikan timbal balik yang menguntungkan.

KESIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya peran yang signifikan dalam memajukan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2017). Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan berapapun kuantitas dan kualitas komisaris independen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Asyik, 2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan nilai perusahaan dengan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup menjamin nilai perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2019).

Keterbatasan penelitian ini hanya menggunakan sumber dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor basic industry and chemicals yang terdaftar dalam BEI selama periode 2016-2018, serta jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya 46 perusahaan saja karena banyak perusahaan yang tidak menerbitkan keuangannya. Terdapat saran peneliti untuk penelitian selanjutnya dengan menambah periode penelitian dan menggunakan lebih banyak sektor perusahaan sebagai sampel sehingga tidak terbatas dan dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat dan menambah variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan atau ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. H., Oktavianus, R. A., & Augustine, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tipe Industri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 185–202. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5074>
- Fadillah, A. R. (2017). Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12, 37–52.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3775>
- Kusumadilaga, R. (2010). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Murnita, & Putra. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Leverage sebagai Variabel Pemoderasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nur Hidayat, D. F. (2021). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 748–764.
- Primady, & Wahyudi. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.985>
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan Csr Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*, 2017(1), 353–364.
- Radhitiya, E. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Struktur Kepemilikan, Faktor Internal, Dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin'S Q)*. 6(1), 22–34.
- Retno, & Priantinah. (2012). Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012. *Jurnal Nominal*, 1(1), 15–22.
- Rofika. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 583–594.
- Saifi, M. C. S. T. M., & Hidayat, R. R. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015) Mei. *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2261–2266.
- Sartono, H., & Ardhani, M. (2015). Work Engagement, Intrinsic Motivation and Job Satisfaction among Employees of A Coal Mining Company in South Borneo. *International Research Journal of Business Studies*, 8(2), 107–122. <https://doi.org/10.21632/irjbs.8.2.107-122>

- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Susanti, & Budiasih. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan Universitas Udayana , Indonesia . The Effects of Corporate Social Responsibility Disclosure and Profitability on Company Value PENDAHULUAN Nilai perusahaan mer.* 1767–1782.
- Yulianto, & Widyasari. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(3), 975. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i3.14879>